

Peranan Sastra dalam Membentuk Pola Pikir Mahasiswa laki-laki

Surya Maulana Herman Syah^{1(✉)}, Jumadi², Dwi Wahyu Candra Dewi³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
hsuryamaulana@gmail.com

abstrak— Studi ini melihat bagaimana karya sastra mempengaruhi pola pikir mahasiswa, khususnya mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PS PBSI) Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2023. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memahami sastra dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara mereka berpikir. Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir kritis dan kreatif siswa, serta dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara mereka.

Kata kunci— Sastra, Mahasiswa, Pola pikir

Abstract— This study examines how literary works influence the mindset of students, particularly male students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PS PBSI) at Lambung Mangkurat University, class of 2023. The focus of this research is to understand how students comprehend literature and how it influences their way of thinking. This study was conducted using a qualitative research approach. The research results show that literature plays an important role in shaping students' critical and creative thinking, as well as in improving their writing and speaking skills.

Keywords— Literature, student, Mindsets

Pendahuluan

Sastra bukanlah sekadar alat untuk menghindari rutinitas. Lebih dari itu, sastra memiliki lima tujuan. Fungsi sastra yang pertama adalah rekreasi, yaitu menghabiskan waktu untuk bersantai. Kedua, didaktif, artinya sastra berfungsi sebagai pelajaran bagi pembacanya. Ketiga, estetis, artinya sastra memiliki keindahan yang dinikmati pembacanya. Keempat, moralitas, artinya sastra berfungsi sebagai aturan moral

tentang apa yang baik dan apa yang salah. Fungsi didaktif dan fungsi ini saling berhubungan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa norma-norma yang ditetapkan oleh raja atau keraton pada zaman dahulu. Kelima, beragama. Membaca karya sastra dapat meningkatkan iman seseorang kepada-Nya. Selain itu, membaca karya sastra dapat menghasilkan perenungan-perenungan yang membuat seseorang merasa lebih dekat dengan-Nya saat mereka berdiri.

Pada tahun 1979 dalam buku "Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa" Sapardi Djoko Damono memaparkan bahwa sastra adalah ciptaan sosial dan sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media (Mulia, 2015). kemudian ada Saryono pada tahun 2009, menjelaskan bahwa sastra bukan sekedar artefak atau barang mati, tetapi sastra itu adalah sosok yang hidup yang berkembang bersama dengan kebudayaan, politik, ekonomi, maupun kesenian (Hidayat, 2012)

Terry Eagleton, dalam buku "Literary Theory: An Introduction" (1983), berpendapat bahwa sastra merupakan karya tulis indah (belle letters) yang mana sastra menuliskan sesuatu dalam bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, atau dipanjang tipiskan sehingga menjadi lebih aneh (Kartika, 2024). Sastra berasal dari bahasa Sansekerta, atau "shastra", sastra berarti "sarana" atau "alat", sedangkan tra berarti "sarana" atau "alat". Oleh karena itu, sastra berarti "pedoman". Istilah "sastra" sering dimulai dengan kata "su", yang berarti "baik", dan berkembang menjadi "sastra". Sastra didefinisikan sebagai sastra yang baik atau indah. Dengan kata lain, sastra adalah alat atau sarana yang baik atau indah yang berfungsi sebagai pedoman.

Renne Wellek dan Austin Warren menganggap sastra sebagai proses kreatif yang menggabungkan karya seni. Menurut pernyataan tersebut, sastra dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu aktivitas manusia yang dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika. Baik karya lisan maupun tulisan. Dalam beberapa perspektif, sastra dianggap sebagai karya imajinatif karena diciptakan oleh pengarang melalui perenungan dan kenikmatan yang luar biasa. Namun, sastra bukan hanya karya imajinatif; ada unsur-unsur fakta atau kenyataan yang terkandung di dalamnya, terlepas dari fakta bahwa sastra telah muncul sejak awal (Masnuatul, 2017). Menurut Andries Hans Teeuw atau yang biasa dikenal sebagai A. Teeuw dalam buku "Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra" memaparkan bahwa sastra atau literature dalam bahasa Inggris, adalah istilah yang mengacu pada karya kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai bahan utamanya. Secara etimologis, kata "sastra" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata "sas", yang berarti mengarahkan, mengajarkan, dan memberi petunjuk, dan kata akhiran "tra", yang biasanya berarti alat atau sarana. Oleh karena itu, menurut etimologinya, kata "sastra" dapat diartikan sebagai buku pengajaran, alat untuk mengajar, atau buku petunjuk. Seperti yang ditunjukkan oleh pengartian ini, sastra adalah alat yang dimaksudkan untuk mengajar atau memberi ilmu pengetahuan kepada pembaca (Tjahyadi, 2020).

Sastra memiliki peranan penting dalam pendidikan mahasiswa PS PBSI, tidak hanya sebagai pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam membentuk pola pikir dan nilai – nilai mahasiswa. Sastra sebagai bentuk ekspresi dari budaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan pola pikir seorang individu. Karya sastra tidak

hanya memberikan hiburan saja, tetapi juga dapat menjadi medium refleksi sosial, moral, dan filosofis. Dalam konteks akademis, mahasiswa PS PBSI, terutama mahasiswa laki - laki diharapkan dapat mengambil manfaat maksimal dari interaksi dengan sastra agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang maksimal.

Sebelumnya, perlu kita tau bahwa belajar sastra ialah sebuah kewajiban terlebih lagi bagi mahasiswa PS PBSI. Akan tetapi sebelum mereka menjadi seorang mahasiswa PS PBSI, mereka masih minim akan pemahaman dan kesadaran akan peranan sastra. Para mahasiswa tersebut mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya sastra dalam pembentukan pola pikir mereka, karena banyak yang hanya berfokus pada aspek akademik daripada pengembangan pola pikir melalui sastra. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sastra dapat membentuk pola pikir khususnya pada mahasiswa laki - laki PS PBSI.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif, adalah penelitian yang berbasis pada filsafat postpositivisme, dengan melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Maleong berpendapat bahwa metode kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan menggunakan proses komunikasi yang intens antara peneliti dan fenomena tersebut (Nanda, 2024) . Metode ini menggunakan pendekatan eksperimen, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, menggunakan teknik pengumpulan trianggulasi (gabungan), dan melakukan analisis data induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya makna. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun hipotesis, fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengarahkan pada pengumpulan data yang akan digunakan.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seseorang melalui praktek yang menyeluruh dan integratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik orang yang diteliti. Mempelajari karakter seseorang juga membantu dalam menyelesaikan masalah. Harapannya ketika masalah mereka diselesaikan, orang-orang tersebut akan memiliki kepribadian dan cara berpikir yang lebih baik (Salmaa, 2021). Penelitian kualitatif studi kasus adalah dengan cara mengumpulkan data secara menyeluruh dan mendalam dengan melihat, bertanya, dan mempelajari dokumen yang relevan. Seorang peneliti akan memilih satu atau beberapa kasus untuk menunjukkan masalah yang diteliti, dan kemudian mereka akan menganalisis kasus-kasus tersebut secara menyeluruh (Nadria, S. A., 2023). Pada penelitian kualitatif juga harus menekankan pemahaman filosofis dan kerangka interpretatif dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Sastra memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir individu melalui penyampaian nilai-nilai, moral, dan etika yang tertuang dalam karya sastra. Sastra

menurut (Esten, 2021), adalah pengungkapan imajinasi dan fakta artistik sebagai manifestasi ke dalam kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai media. Apa yang ditulis oleh pengarang sastra telah dipikirkan, dipikirkan, dan akhirnya dibentuk. Sebuah karya sastra adalah hasil dari perenungan dan kontemplasi yang kemudian menjadi nilai. Karya sastra berasal dari perenungan pikiran dan perasaan penulis, bukan dari jiwa yang kosong.

Banyak masalah kehidupan dan penyelesaian masalah-masalah tersebut ditawarkan karya sastra kepada pembacanya. Hitam atau putih, baik atau buruk nilai moral tersedia di dalam sebuah karya sastra.

Sesi wawancara dengan mahasiswa PS PBSI angkatan 2023 Universitas Lambung mangkurat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada mahasiswa laki-laki PS-PBSI angkatan 2023 di Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini berfokus untuk mengetahui perubahan pola pikir mereka yang dipengaruhi oleh peranan sastra selama berkuliah. Seperti saat di wawancarai mengenai "apakah membaca sebuah karya sastra membuat anda lebih memahami perasaan atau perspektif orang lain?" rata-rata menjawab "iya!", beberapa dari mereka menjawab karena membaca sebuah karya sastra membantu mereka mengetahui bahwa masing-masing penulis memiliki latar belakangnya tersendiri yang mempengaruhi gaya penulisannya.

Ada juga yang menjawab "karya sastra yang mereka baca itu hanya sekedar untuk refleksi pandangan hidup. Karena sastra berbeda dengan realita." Tanggapan ini sejalan dengan pendapat (Khatchadourian et al., 1974) dalam buku "The Literary Work of Art: An Investigation on the Borderlines of Ontology, Logic, and Theory of Literature", Ingarden berpendapat bahwa karya sastra adalah suatu struktur estetik yang berbeda dari kenyataan. Ia membedakan antara "dunia teks" dan "dunia nyata", di mana dunia teks adalah konstruksi imajinatif yang tidak harus mencerminkan realitas secara langsung.

Pada sesi wawancara selanjutnya para mahasiswa di suguhi pertanyaan tentang "bagaimana sastra dapat mempengaruhi cara menganalisis situasi ataupun sebuah permasalahan?", jawaban yang di dapat juga beragam namun beberapa memiliki pendapat atau jawaban yang persis yaitu lebih ke bagaimana memecahkan sebuah masalah dari sudut pandang atau perpektif yang berbeda, karena sastra menunjukkan bahwa semua masalah tidak memiliki cara penyelesaian yang sama. Melanjutkan ke sesi wawancara berikutnya "Bagaimana membaca sebuah karya sastra dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara?", kali ini hampir semua setuju bahwa dengan membaca sebuah karya sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka, karena mereka mendapat lebih banyak kosakata maupun pemahaman mengenai penggunaan tanda baca, dan lain-lain.

Selanjutnya pada sesi wawancara keempat para mahasiswa diberikan pertanyaan mengenai "apakah mereka merasa bahwa gaya penulisan dalam karya sastra membantu dalam mengekspresikan atau menciptakan ide-ide yang lebih baik?", rata-rata menjawab kala gaya penulisan dalam karya sastra sangat membantu, beberapa menjelaskan bahwa karya-karya sastra yang sudah mereka baca sebelumnya menjadi sangat membantu karena tidak hanya mereka mendapatkan wawasan dan kosa

kata baru tapi mereka juga terbantu ketika diberikan tugas membuat atau mengarang sebuah cerita pendek, karena wawasan dan kosa kata baru yang mereka peroleh dari bacaan- bacaan sebelumnya dapat menjadi ide-ide yang baru bagi mereka untuk mengasah kemampuan menciptakan sebuah karya sastra serta mengembangkan kepekaan mereka terhadap penting peranan sastra terhadap

pola pikir mereka. Dan untuk sesi wawancara terakhir para mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PS PBSI) diberikan pertanyaan tentang “bagaimana peranan sastra dalam mendukung kegiatan akademik mereka di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?”, hampir semua sepakat kalau peranan sastra sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan akademik mereka, bukan karena sastra itu sendiri berkaitan dengan materi pembelajaran mereka hampir setiap hari, melainkan sastra juga membantu mereka mengembangkan wawasan, pola pikir, keterampilan dalam berbahasa, memperkaya kosakata, memahami penggunaan tata bahasa yang benar, membantu mereka untuk berpikir kritis, menginspirasi untuk berpikir secara kreatif, dan mengembangkan empati lewat karya sastra yang dibaca.

Manfaat dari membaca atau mempelajari sastra

Beberapa hal yang dapat diambil dari membaca sastra dapat ditemukan dari beberapa hal yang sudah disebutkan sebelumnya. Adalah kreatifitas dan cara berpikir yang akan berubah. Namun, ada beberapa keuntungan atau manfaat dari membaca karya sastra, yaitu, a) Sastra dapat mengoptimalkan pengetahuan. Semua manusia pasti memiliki banyak pengetahuan, baik yang dipelajari di sekolah maupun dari pengalaman pribadi. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang diuraikan dalam sastra, orang yang membacanya akan termotivasi dan mengingat kembali pengalaman dan pengetahuan mereka, b) membaca karya sastra juga akan memberikan keindahan tersendiri dan pengalaman yang menyenangkan. Ia akan menggunakan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuannya.

Hasil dan Pembahasan

Ada dua jawaban untuk pertanyaan tentang potensi pengaruh sastra terhadap kreativitas dan pola pikir manusia: ya dan tidak. Bagi mereka yang bergaul dengan sastra, terutama mereka yang suka membaca sastra dan mengambil bagian dalam aktivitas yang berkaitan dengan sastra, jawabannya pasti ya. Karya sastra akan menawarkan baik dan buruk tentang moral, budaya, psikologi, sosial, politik, dan religiusitas. Pembaca akan mendapatkan referensi yang bermanfaat dari ini. Selain itu, penyesuaian yang meningkat dari beratus ratus kata dan struktur kalimat akan membantu pembaca menguasai bahasa mereka (Katrini, 2007).

Akhirnya sampai juga di akhir pembahasan, dari materi dan hal-hal yang sudah dipaparkan sebelumnya bisa dikatakan bahwa peranan sastra terhadap pola pikir sangat berpengaruh mau itu secara signifikan ataupun bertahap, karya sastra akan memberikan manfaat bagi mereka yang mau membaca ataupun mempelajrinya karena dengan membaca sebuah karya sastra kita akan meningkatkan wawasan kita, terlepas dari konteks apakah karya sastra tersebut berupa karya sastra ilmiah atau hanya berfokus pada hiburan semata.

Simpulan

Membaca sastra sama halnya seperti membuka pintu jendela dunia. Akan diam saja atau terus bergerak maju itu terserah dari kehendak sang pembaca, yang jelas kreativitas pasti akan muncul dan pola pikir akan terus berkembang bila seseorang membaca. Dengan membaca karya sastra kita akan meningkatkan pola pikir dan memperluas wawasan yang kita miliki.

Daftar Referensi

- Esten, M. (2021). Sastra: Pengertian, Sejarah, Jenis & Fungsi (Edisi Digi). ANGKASA.
- Hidayat, A. (2012). Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2(February), 1-15. [https://eprints.uny.ac.id/8360/3/BAB 2-07204241003.pdf](https://eprints.uny.ac.id/8360/3/BAB%202-07204241003.pdf)
- Kartika, Y. (2024). Pengertian Sastra Menurut Para Ahli: Memahami Keindahan Karya Tulis yang Menghibur. TambahPinter.Com. https://tambahpinter.com/pengertian-sastra-menurut-para-ahli/#2_Pengertian_Sastra_menurut_Terry_Eagleton
- Katrini, Y. E. (2007). Sastra Mempengaruhi Kreativitas dan Pola Pikir Manusia. In Jurnal Penelitian Inovasi (Vol. 28, Issue 2, pp. 216-225).
- Khatchadourian, H., Ingarden, R., & Grabowicz, G. G. (1974). The Literary Work of Art: An Investigation on the Borderlines of Ontology, Logic, and Theory of Literature. In The Journal of Aesthetics and Art Criticism (Vol. 33, Issue 2).
- Northwestern University Press. <https://doi.org/10.2307/429090> Masnuatul, H. (2017). Teori Sastra, 1, 1-139.
- Mulia, F. (2015). Pengertian Sastra Menurut Para Ahli. Trigonal Media. <https://www.trigonalmedia.com/2015/03/pengertian-sastra-menurut-para-ahli.html>
- Nadria, S. A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus: Memahami Hidup Orang Lain dengan Lebih Dekat. Tak Terlihat Saatnya Kamu Mengetahui Informasi Yang Jarang Diketahui Oleh Orang Dalam Satu Genggaman. https://tak-terlihat.com/metode-penelitian-kualitatif-studi-kasus/?form=MG0AV3#Apa_itu_Penelitian_Kualitatif_Studi_Kasus
- Nanda, S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh. Brain Academy. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Salmaa. (2021). Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkap. Dunia Dosen. https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/#3_Studi_Kasus_Deskriptif
- Tjahyadi, I. (2020). MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA. Academia, 107, 1-7. <https://www.merriam-webster.com/>